

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Model bermain peran telah diterapkan dalam pembelajaran tari *sigeh pengunten* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan memiliki sembilan langkah yaitu (1) Mengatur siswa untuk pemanasan, guru berupaya mengajarkan kepada siswa untuk pemanasan sebelum melakukan pembelajaran gerak tari dipimpin siswa yang bermain peran kemudian membagi siswa kedalam 3 kelompok. (2) Memilih pemain partisipan, guru membahas peran dari masing-masing peran dalam memilih pemain guru dapat memilih siswa yang sesuai untuk memainkannya atau siswa sendiri yang mengusulkan. (3) Menyiapkan pengamat, guru berperan sendiri sebagai pengamat selama proses pembelajaran sehingga diakhir pertemuan guru membahas hasil pengamatan yang dilihat selama proses pembelajaran untuk dilakukan evaluasi. (4) Menata panggung tempat latihan, siswa bersama-sama diminta sebelum memulai latihan untuk menyiapkan ruangan agar selama proses pembelajaran siswa belajar dengan nyaman. (5) Memainkan peran, permainan peran dilakukan secara spontan siswa yang telah dipilih untuk bermain peran menggantikan guru sebagai pelatih diminta untuk mengajarkan tari

kepada kelompok masing-masing yang telah dibagi layaknya seorang guru, dimulai beberapa ragam gerak dengan hitungan agar siswa lebih mudah dalam menangkap (6) Diskusi dan evaluasi pertama, diskusi dan evaluasi pertama, guru bersama siswa mendiskusikan selama proses pembelajaran ragam gerak tari dilatih oleh teman sendiri dan melakukan evaluasi sebelum melakukan persentasi. (7) Persentasi, siswa bersama kelompok diminta untuk mempersentasikan ragam gerak yang telah diberikan selama proses pembelajaran tujuannya untuk melihat kemampuan siswa dalam menari dan menangkap materi yang diberikan kemudian guru mengamati siswa selama persentasi untuk menentukan bagian ragam gerak yang akan didiskusikan. (8) Diskusi dan evaluasi kedua, setelah siswa mempersentasikan bersama kelompok kemudian guru melakukan diskusi dan evaluasi kedua terkait materi yang dipersentasikan (9) Berbagi pengalaman dan kesimpulan setelah diskusi dan evaluasi kedua guru meminta siswa untuk berbagi pengalaman selama proses pembelajaran yang dilatih oleh teman sendiri kemudian memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran. Semua aspek telah dilaksanakan meskipun masih ada beberapa aspek yang tidak dilaksanakan karena cukup dilakukan 1 kali saja seperti evaluasi dan aspek yang lain karena keterbatasan waktu sehingga tidak dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Hasil tes pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan model bermain peran menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mempraktikkan tari *sigeh pengunten* sesuai dengan pembelajaran. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu wiraga dengan nilai rata-rata (74,6%) dengan kriteria baik, wirama (77,3%) dengan kriteria baik, wirasa (63,5%) dengan kriteria kurang. Hasil proses

penerapan model bermain peran pada pada seluruh penilaian tari *sigeh pengunten* mendapat kriteria cukup dengan rata-rata skor (63,5 %).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menyarankan:

1. Bagi peneliti ekstrakurikuler tari dan peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan model bermain peran sebagai model pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, serta dapat melengkapi aspek-aspek yang belum terlaksana pada model bermain peran pada aspek diskusi dan evaluasi pertama, dan aspek ke 9 berbagi pengalaman dan kesimpulan dalam setiap pertemuan .
2. Bagi sekolah, sekolah harus lebih menyediakan media pembelajaran dalam pembelajaran tari *sigeh pengunten*, seperti LCD serta aliran listrik agar dapat menggunakan LCD menayangkan video tari.
3. Bagi guru mata pelajaran lain agar dapat termotifasi untuk menggunakan model bermain peran dalam proses pembelajaran.
4. Siswa harus lebih belajar menggunakan ekspresi dalam menari karena penilaian pada bagian ekspresi siswa memperoleh kriteria kurang.